

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berarti pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka atau bilangan. Data yang dikumpulkan dengan pendekatan ini biasanya terukur dan objektif, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis statistik yang mendalam.¹

Rancangan penelitian adalah rencana sistematis untuk menyelesaikan masalah penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang diperlukan agar peneliti dapat menyelesaikan masalah dengan lebih mudah dan efektif. Untuk mendukung deskripsi penelitian, metode kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data berupa angka dan statistik yang terukur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menganalisis hubungan antarvariabel secara objektif dengan alat statistik yang terstandarisasi. Hasil yang diperoleh melalui metode ini bersifat sistematis dan dapat diandalkan, sehingga mendukung pengambilan kesimpulan berdasarkan bukti empiris.²

Kuantitatif asosiatif adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang bertujuan menemukan hubungan antara dua atau lebih variabel.³ Dalam penelitian ini, bentuk hubungan yang dianalisis adalah hubungan kausal, yang menunjukkan hubungan sebab-akibat antara variabel

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 14.

² Mohammad Mulyadi, "Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian Mohammad Mulyadi (," *Studi Komunikasi Dan Media* 16, No. 1 (2012): 71–80.

³ Reza Akbar, U. Sulia Sukmawati, and Khairul Katsirin, "Analisis Data Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 3 (2024): 430–48, <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>.

independent Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah pemerintahan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2022 -2023.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh antara dua variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, serta variabel manakah yang lebih dominan memengaruhi. Variabel yang digunakan adalah pajak daerah dan retribusi daerah (sebagai variabel *independent* atau variabel X) yang memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah (variabel *dependent* atau variabel Y), pada pemerintahan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2022 – 2023.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam studi ini mencakup seluruh pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, dengan fokus pada data Realisasi APBD yang mencakup Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Pendapatan Asli Daerah. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Portal Data SIKD yang dikelola oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia, yang dapat diakses melalui laman resmi <https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd/>. Analisis dilakukan berdasarkan data yang tersedia di portal tersebut untuk mengevaluasi keterkaitan antara pajak dan retribusi daerah dengan pendapatan asli daerah di wilayah penelitian.⁴

⁴ Kemenkeu Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, “Portal Data SIKD - Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD),” *Djpk Kemenkeu*, 2022, <https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd?Tahun=2022&Provinsi=10&Pemda=22%0Ahttps://djpk.kemenkeu.go.id/>.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua objek yang memiliki kualitas dan atribut tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan. Fokus penelitian tidak hanya terbatas pada manusia; populasi juga mencakup berbagai objek yang berkaitan dengan subjek penelitian. Misalnya, populasi dapat berupa perusahaan, produk, peristiwa, atau wilayah pemerintahan yang memiliki karakteristik atau fitur yang ingin dipelajari lebih lanjut. Dengan mendefinisikan populasi secara jelas, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan dianalisis akan memberikan gambaran yang akurat dan representatif tentang fenomena yang sedang diteliti. Untuk memastikan validitas dan keandalan hasil penelitian, penentuan populasi yang tepat sangat penting.⁵

Dalam konteks ini, populasi merujuk pada jumlah yang sebenarnya harus diuji dalam penelitian tersebut. Untuk penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh kabupaten dan kota di provinsi Jawa Timur dengan rentan tahun 2022 – 2023, sehingga populasi dari penelitian ini berjumlah 76.

2. Sampel

Dalam penelitian, sampel merujuk pada bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan karakteristik tertentu guna dianalisis lebih lanjut. Penelitian ini menerapkan metode *Sampling* Jenuh atau *Total Sampling*, di

⁵ Fenti Hikmawati, *Metode Penelitian*, 2019.

mana seluruh elemen dalam populasi yang berada di lokasi penelitian memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai responden.⁶ Metode ini memastikan bahwa tidak ada elemen yang dikecualikan, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi populasi secara menyeluruh. Dalam konteks penelitian ini, sampel yang digunakan mencakup seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur, yang berjumlah 38 daerah. Data yang dikumpulkan mencakup dua periode, yaitu tahun 2022 dan 2023, sehingga total unit data yang dianalisis mencapai 76 data sampel.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merujuk pada atribut, karakteristik, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau aktivitas yang menunjukkan variasi tertentu, yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan diteliti sebelum akhirnya menghasilkan kesimpulan.⁷

1. Variabel *Dependent*

Variabel *dependent*, yang juga disebut variabel terikat atau *respons*, merupakan variabel yang nilainya ingin diprediksi atau dijelaskan dalam analisis statistik atau model tertentu. Variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel *x* (*Independent*), yang mana variabel ini juga dapat dikatakan sebagai akibat atau dampak yang muncul. Peneliti menetapkan pendapatan asli daerah sebagai variabel *dependent*

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta), 2018), 30.

⁷ Yayat Suharyat, Faatihatul Ghaybiyyah, Ria Wuri Andary, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif Dan Kualitatif)*.

dalam penelitian ini yang difokuskan pada pemerintahan kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur tahun 2022 – 2023.

2. Variabel *Independent*

Menurut Sugiyono, variabel independent memiliki kemampuan untuk memengaruhi variabel dependen (terikat) meskipun tidak dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel ini berperan penting dalam memicu atau membantu terbentuknya variabel dependen, dengan memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung. Selain itu, variabel independent juga berkontribusi pada munculnya perubahan yang signifikan pada variabel dependen.⁸ Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel *independent* yaitu, pajak daerah dan retribusi daerah.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada pengertian suatu variabel yang dijelaskan dengan istilah yang dapat diamati. Hal ini berarti bahwa variabel tersebut harus dapat diuji melalui pengamatan langsung atau melalui metode pengukuran tertentu. Dengan demikian, definisi operasional memungkinkan peneliti untuk memahami dan mengukur variabel tersebut secara jelas dan objektif.⁹

1. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber pendapatan yang bersumber dari potensi ekonomi daerah itu sendiri dan digunakan untuk

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2018), 31.

⁹ Patrisius Istiarto Djiwandono, *Meneliti Itu Tidak Sulit: Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Bahasa* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 19.

membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan daerah, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. PAD mencerminkan kemandirian fiskal suatu daerah dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya guna mengurangi ketergantungan terhadap dana transfer dari pemerintah pusat.¹⁰

Sumber PAD terdiri dari empat komponen utama, yaitu: (1) Pajak Daerah, yang mencakup pajak-pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah seperti pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak kendaraan bermotor, dan pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB-P2); (2) Retribusi Daerah, yang merupakan pungutan atas jasa atau izin tertentu yang diberikan oleh pemerintah daerah, seperti retribusi pelayanan kesehatan, retribusi parkir, dan retribusi izin mendirikan bangunan (IMB); (3) Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, yang berasal dari keuntungan perusahaan daerah atau penyertaan modal pemerintah daerah pada badan usaha milik daerah (BUMD); serta (4) Pendapatan Lain-Lain yang Sah, yang mencakup pendapatan dari hasil kerja sama daerah, denda administratif, jasa giro, dan pendapatan lainnya yang diatur sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹¹

2. Pajak Daerah

¹⁰ Haeruddin Saleh Dan Muhammad Yusuf Saleh Mahfudh, *Analisis Peningkatan Pendapatan Asli Daerah, Sustainability (Switzerland)*, Vol. 11 (Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2022),.

¹¹ Muhammad Safar Nasir, "Analisis Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah Setelah Satu Dekadeotonomi Daerah," *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 2, no. 1 (2019): 30, <https://doi.org/10.14710/jdep.2.1.30-45>.

Pajak daerah merupakan kontribusi wajib yang dikenakan oleh pemerintah daerah kepada individu atau badan usaha yang beroperasi di wilayah yurisdiksinya. Menurut Mardiasmo, pajak daerah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas fiskal daerah guna membiayai pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, serta layanan publik lainnya. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, yang menegaskan bahwa penerimaan dari pajak daerah menjadi sumber pendapatan asli daerah (PAD) untuk mewujudkan kemandirian fiskal dan mendukung desentralisasi.

3. Retribusi Daerah

Retribusi daerah merupakan pungutan yang dikenakan oleh pemerintah daerah sebagai imbalan atas jasa atau fasilitas yang disediakan bagi masyarakat. Menurut Halim, retribusi daerah adalah salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD) yang bersifat kontraprestasi langsung, di mana masyarakat membayar sebagai bentuk kompensasi atas layanan tertentu yang diberikan oleh pemerintah daerah.¹² Sementara itu, Mardiasmo menekankan bahwa retribusi hanya dapat dipungut jika terdapat jasa atau fasilitas yang secara langsung dirasakan manfaatnya oleh individu atau kelompok masyarakat.¹³

¹² Dadang Sudirno And Hani Sri Mulyani2, "Analisis Retribusi Dan Pengaruhnya Terhadap Kemandirian Pembangunan Daerah," *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 21, No. 02 (2021): 516–21, <https://doi.org/10.29040/Jap.V21i02.1511>.

¹³ Nugraha, "Kebijakan Penetapan Retribusi Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Sebuah Kasus Di Kota Cimahi)," *Jurnal Ilmu Administrasi* 2 (2014): 339–48.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sebelum memulai penelitian harus didasarkan pada pemahaman yang mendalam mengenai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi. Sumber data penelitian terbagi menjadi dua kategori utama, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data dapat dikategorikan berdasarkan metode pengumpulannya, yaitu menjadi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, sedangkan data sekunder berasal dari sumber lain, seperti individu atau lembaga. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi portal data SIKD Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) yang dapat diakses melalui <https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd> terkait pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan asli daerah di wilayah kabupaten/kota provinsi Jawa Timur tahun 2022 – 2023.¹⁴

2. Tempat Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merujuk pada strategi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang sesuai dengan topik yang diteliti.

¹⁴ Kemenkeu Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, “Portal Data SIKD - Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD).”

Dalam hal ini, peneliti mengadopsi teknik pengumpulan data sekunder melalui dokumentasi. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mengakses dan mencatat nominal Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Pendapatan Asli Daerah yang dipublikasikan melalui situs resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk) dengan rentang waktu 2022 – 2023.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan dua instrumen utama, yaitu:

1. Skala Ordinal

Merupakan jenis skala pengukuran yang tidak hanya membedakan data, tetapi juga memberikan peringkat atau tingkatan berdasarkan nilai tertentu. Dengan menggunakan skala ini, peneliti dapat mengurutkan data dari tingkat terendah hingga tertinggi, memungkinkan interpretasi yang lebih bermakna dalam konteks penelitian.¹⁵

2. Dokumentasi dan Data Sekunder

Dokumentasi merujuk pada pengumpulan data melalui sumber-sumber tertulis, seperti transkrip, catatan, buku, dan laporan keuangan. Metode ini melibatkan analisis terhadap berbagai dokumen yang telah ada sebelumnya untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian.

¹⁵ Ririn Anggreani, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah Di Parepare.”

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahapan penting dalam sebuah penelitian, di mana pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi. Berikut adalah langkah-langkah dalam proses analisis data tersebut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk menganalisis informasi dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, tanpa bertujuan menarik kesimpulan yang berlaku umum. Metode ini hanya berfokus pada penjelasan dan deskripsi data atau kondisi yang ada, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik data yang diteliti.¹⁶

2. Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Sebelum melanjutkan analisis lebih lanjut, langkah pertama yang dilakukan peneliti ialah melakukan uji asumsi klasik. Uji ini penting untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat-syarat tertentu agar dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.¹⁷ Uji asumsi klasik ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan oleh peneliti mengikuti distribusi normal. Hal ini penting karena distribusi normal merupakan asumsi dasar dalam banyak analisis

¹⁶ Mulyono. Dardjowidjojo, *Teori Dan Praktik Fonologi.*, 2020.

¹⁷ Riza Bahtiar Sulistyan Dr. Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Gurupendidikan.Com, 2021, <https://www.gurupendidikan.co.id/metode-penelitian-kuantitatif/>.

statistik. Berbagai metode dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain uji *Kolmogorov-Smirnov*, *P-Plot Normalitas*, *histogram*, *Chi-Square*, *Skewness*, *Lilliefors*, *Shapiro-Wilk*, dan *Jarque-Bera*. Pemilihan metode yang tepat sangat penting agar hasil analisis tidak bias dan sesuai dengan karakteristik data yang dianalisis.

Sedangkan pada penelitian ini digunakan uji parametrik *kolmogorov*, dimana dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.¹⁸

b. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya indikasi hubungan antar variabel gangguan pada waktu tertentu dengan variabel sebelumnya, diperlukan uji autokorelasi. Beberapa metode uji autokorelasi yang umum digunakan meliputi uji *Durbin-Watson*, *Run Test*, dan *Lagrange Multiplier* (atau *Godfrey Test*).¹⁹ Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan uji *Durbin-Watson*, dengan ketentuan atau dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

¹⁸ Dr. Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal.

¹⁹ Slamet Iantowidodo Et Al., *Metodologi Penelitian*, 2023.

- 1) Jika nilai d (*Durbin-Watson*) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4 - dL)$, maka hipotesis nol akan ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika nilai d (*Durbin-Watson*) berada dalam rentang dU hingga $(4 - dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi.
- 3) Jika nilai d (*Durbin-Watson*) berada antara dL dan dU atau di antara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$, maka tidak dapat diambil kesimpulan yang pasti.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas, atau kolinearitas ganda, merujuk pada adanya hubungan linear yang kuat antar variabel independen (X) dalam model regresi ganda, yang berpotensi menyebabkan distorsi dalam interpretasi hasil. Untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas dalam model regresi suatu penelitian, digunakan dua indikator utama, yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*.²⁰

Berikut adalah dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas menggunakan nilai *Tolerance* dan VIF:²¹

- 1) Panduan Keputusan Berdasarkan Nilai *Tolerance*: Jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,10, ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

²⁰ Yayat Suharyat, Faatihatul Ghaybiyyah, Ria Wuri Andary, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif Dan Kualitatif)*.

²¹ Syahrudin Dan Salim, "Metodologi Penelitian Kuantitatif.Pdf," N.D.

- 2) Sebaliknya, jika nilai *Tolerance* kurang dari 0,10, maka model regresi mengalami multikolinearitas.

Pedoman Keputusan Berdasarkan Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika VIF bernilai kurang ($<$) dari 10,00, maka tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi.
- 2) Jika VIF bernilai lebih ($>$) dari 10,00, maka terdapat multikolinieritas dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam analisis regresi mengevaluasi apakah varians residual antar pengamatan tetap sama (homoskedastisitas) atau bervariasi (heteroskedastisitas). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari heteroskedastisitas.²²

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, maka disimpulkan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Uji Kolerasi

²² IantoWidodo et al., *Metodologi Penelitian*.

Uji korelasi adalah metode statistik yang berfungsi untuk menilai tingkat keterkaitan antara dua atau lebih variabel. Hasil dari analisis ini diungkapkan dalam bentuk koefisien korelasi, yang nilainya berkisar antara -1 hingga 1, di mana nilai 0 mengindikasikan tidak adanya hubungan.

Dalam analisis korelasi *Bivariate Pearson*, terdapat tiga pedoman keputusan: pertama, melihat nilai Sig. (2-tailed) untuk keandalan, kedua membandingkan r hitung dengan r tabel untuk kekuatan hubungan, dan terakhir memperhatikan tanda bintang (*) di output SPSS sebagai indikator signifikan korelasi.²³

- a. Berdasarkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed): Jika Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat hubungan korelasi antara variabel-variabel yang dianalisis. Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak ada korelasi di antara variabel-variabel tersebut.
- b. Berdasarkan nilai r hitung (*Pearson Correlation*): Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka terdapat korelasi antara variabel-variabel tersebut. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, berarti tidak ada korelasi antara variabel-variabel tersebut.
- c. Berdasarkan Tanda Bintang (*) yang diberikan SPSS: Jika nilai *Pearson Correlation* pada hasil SPSS disertai tanda bintang (*), maka terdapat korelasi antara variabel yang dianalisis. Namun, jika tanda bintang tidak muncul pada nilai tersebut, maka tidak ada korelasi antara variabel-variabel yang dianalisis.

4. Uji Hipotesis

²³ Dahlia Amelia et al., *Metode Penelitian Kuantitatif, Metpen*, 2023, <https://penerbitzaini.com/>.

Uji hipotesis adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan atau klaim mengenai parameter populasi berdasarkan data sampel. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah antara lain:

a. Uji t Statistik (secara parsial atau individu)

Uji t merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang berlaku yakni:

- 1) Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak yaitu adanya pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen.
- 2) Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima yaitu tidak ada pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen.

b. Uji F statistik (secara simultan atau bersama-sama)

Uji F Statistik dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen terhadap dependen secara bersama-sama atau simultan, bukan secara individual. Penilaian hipotesis dalam uji F didasarkan pada perbandingan nilai signifikansi (Sig) atau probabilitas yang diperoleh dari output ANOVA, sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Artinya bahwa pajak daerah (X1) dan retribusi daerah (X2) secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (Y).

- 2) Jika nilai $\text{Sig} > 0,05$, maka hipotesis ditolak. Artinya bahwa pajak daerah (X1) dan retribusi daerah (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (Y).

c. Uji R^2 Statistik atau Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, yang dikenal sebagai *R Square* atau R^2 , mencerminkan proporsi pengaruh yang diberikan oleh variabel *independen* (X) terhadap variabel *dependen* (Y). Dengan kata lain, nilai R^2 ini berfungsi untuk memprediksi serta mengukur seberapa signifikan kontribusi atau pengaruh variabel X secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel Y.²⁴ Hal ini menunjukkan pentingnya pemahaman tentang seberapa besar variabel *independen* mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel *dependen* dalam suatu model analisis. Dalam uji nilai R^2 yang terdapat dalam hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel *Model Summary*.

²⁴ Ahmand Zaki dan Diyan Yusri, *Teori, Metode Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 7, 2020.

